

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan perdagangan, telah memacu perubahan struktur ekonomi dan industri yang tentunya akan mempengaruhi jumlah kebutuhan tenaga kerja sebagai sumber daya manusianya. Standar dan kualitas tenaga kerja pun perlu selalu dipertimbangkan, baik dari jenis maupun kualifikasinya yang cenderung pada kompetensi yang semakin tinggi agar mampu bersaing di pasar nasional, regional, maupun internasional.

Indonesia menghadapi banyak masalah ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Jumlah pengangguran secara akumulatif terus meningkat secara tajam, sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan peningkatan mutu sumber daya manusianya agar kualitas tenaga kerja di Indonesia pun semakin meningkat dan tidak kalah dengan kualitas tenaga kerja asing. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja Indonesia maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan baik di dalam maupun di luar negeri semakin terbuka lebar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Provinsi Lampung sebagai salah satu Provinsi yang sedang berkembang, turut menyumbangkan jumlah lulusan sekolah dan calon tenaga kerja yang cukup banyak. Sehingga seiring dengan perkembangan otonomi daerah dan pemekaran daerah, maka permasalahan tenaga kerja di Provinsi Lampung menjadi tanggung jawab pemerintah setempat.

Hal ini mengharuskan pemerintah Provinsi Lampung mengambil solusi agar para lulusan sekolah di Provinsi Lampung memiliki keterampilan yang tidak kalah dengan daerah lainnya, sehingga tenaga kerja yang dihasilkan memiliki kualifikasi yang baik dan memiliki kesempatan yang banyak untuk mendapatkan pekerjaan.

Pemberdayaan Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat yang hanya memiliki tingkat pendidikan setara dengan SLTP dan SMA, yang biasanya memiliki ketrampilan rendah dan tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. BLK merupakan salah satu instrument pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat mentransfer pengetahuan, ketrampilan kerja. Dengan kurikulum dan program yang ada, Balai Latihan Kerja (BLK) menarik minat banyak masyarakat untuk menjadi peserta pelatihannya.

Sejak digulirkannya Otonomi Daerah sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan sistem pembinaan lembaga pelatihan dari sentralisasi ke desentralisasi (UU No. 22 Tahun 1999 yang telah dirubah dengan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah). Otonomi Daerah berdampak

pada kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan Balai Latihan Kerja (BLK) yang sangat bervariasi sesuai dengan potensi, kondisi, karakteristik masing-masing daerah.

Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Lampung yang salah satunya berada di kota Metro merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung yang melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja dalam berbagai jenis kejuruan sesuai dengan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 27 Tahun 2010.

Adapun jenis kejuruan yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Metro sebagai berikut :

Tabel. 1. Kejuruan Balai Latihan Kerja (BLK) Metro

No.	Kejuruan	Sub Kejuruan
1.	Bangunan	Bangunan Kayu, Meubeler
2.	Teknologi Mekanik	Las Listrik
3.	Listrik	Penerangan, AC, Elektronika
4.	Otomotif	Sepeda Motor, Mobil Bensin
5.	Tata Niaga	Komputer
6.	Aneka kejuruan	Menjahit, Bordir
7.	Pertanian	Processing, Peternakan, Perikanan

Sumber : Balai Latihan Kerja (BLK) Metro, 2013.

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Balai Latihan Kerja (BLK) Metro mempunyai beberapa kejuruan yang dapat dipilih oleh peserta pelatihan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Pendidikan dan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) tidak menuntut siswanya untuk menjadi pekerja karena dengan keahlian yang diterima, siswa

bisa saja membuka usaha sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan. Jadi Balai Latihan Kerja (BLK) menjadi motor penggerak dan menjadi kepanjangan tangan pemerintah daerah untuk membantu pemerintah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta pelatihan kerja untuk mendapatkan bekal pendidikan dan keterampilan yang biayanya sudah ditanggung pemerintah.

Balai Latihan Kerja (BLK) Metro menyediakan program pelatihan keterampilan dan kompetensi kerja secara gratis guna menunjang kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pasar/dunia industri, meliputi :

1. Program Pelatihan Institusional

Program Pelatihan ini sumber dananya berasal dari Pemerintah APBN.

Program pelatihan dilaksanakan di lingkungan Balai Latihan Kerja (BLK).

2. Program Pelatihan Non-Institusional

Program Pelatihan ini bersumber dari APBD dan dilaksanakan di luar

Balai Latihan Kerja (BLK) atau dilaksanakan dimana peserta berada.

Setiap kegiatan ataupun tugas yang dilaksanakan oleh suatu organisasi ataupun instansi pada umumnya akan mempunyai dampak tersendiri dan hal itu akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat. Balai Latihan Kerja (BLK) Metro sebagai lembaga pelatihan yang mempunyai tugas dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kerja tentu mempunyai dampak dari hasil kerja yang dilaksanakan.

Sebagai lembaga pelatihan kerja, Balai Latihan Kerja (BLK) Metro memainkan peran signifikan dalam menyiapkan tenaga kerja yang handal,

terampil, dan siap pakai. Dengan berbagai kejuruan dalam pelatihan yang diadakan Balai Latihan Kerja (BLK) diharapkan dapat memberikan dampak bagi para peserta pelatihan kerja agar dapat terserap dalam lapangan kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri (wirausaha).

Namun pada kenyataannya belum diketahui dengan jelas kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) ini telah berjalan baik dan memberikan dampak bagi tenaga kerja. Diketahui bahwa tingkat penyerapan lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Metro relatif rendah. Hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan penyelenggaraan pelatihan kerja. Selain itu terdapat kendala yang dihadapi oleh tenaga kerja setelah keluar dari Balai Latihan Kerja (BLK), seperti belum adanya kepercayaan dari pengusaha untuk mempekerjakan lulusan Balai Latihan Kerja (BLK).

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut untuk mengetahui “Dampak Kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) Terhadap Peserta Pelatihan Kerja (Studi Pada Balai Latihan Kerja Metro)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana Dampak Kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) Terhadap Peserta Pelatihan Kerja ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Dampak kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) dalam perluasan lapangan kerja.
2. Dampak Kebijakan Balai Latihan Kerja (BLK) dalam menciptakan wirausaha baru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam memberikan kontribusi pemikiran bagi studi Ilmu Pemerintahan di bidang manajemen pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kebijakan publik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan data sekaligus rekomendasi kepada pemerintah khususnya UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Metro sebagai lembaga pemerintah yang membantu pemerintah dalam mengatasi ketenagakerjaan.